

Pendampingan Manajemen Preventif, Kuratif, dan Pengaduan Kasus Bullying Melalui Aplikasi Konseling *U-Shield* Bagi Kelompok Guru MGBK SMA/SMK

Nur Fadhilah Umar¹, Andi Baso Kaswar², Aswar³, Ahmad Fudhail Majid⁴, Arliandi⁵

Kata Kunci:

Pencegahan Bullying;
Aplikasi Konseling;
Kelompok Guru MGBK;

Keywords :

Bullying Prevention;
Counseling Application;
MGBK teacher group;

Correspondensi Author

¹Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Makassar
Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222
Email: nurfadhilahumar@unm.ac.id

Article History

Received: 29-08-2024;
Reviewed: 20-09-2024;
Accepted: 01-10-2024;
Available Online: 09-12-2024;
Published: 10-12-2024

Abstrak. Tujuan pelaksanaan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini adalah untuk memberdayakan mitra dalam menyelesaikan masalah yang dialami terkait dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menangani masalah bullying dan tidak adanya teknologi atau alat yang digunakan oleh mitra dalam menangani kasus bullying. Metode yang digunakan dalam Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah metode partisipatori. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pangkajene Kepulauan (Pangkep), Sulawesi Selatan pada Juli-Agustus 2024. Peserta berjumlah 50 Guru Bimbingan Konseling (berasal dari SMA dan SMK). Tahap pendampingan dimulai dari mengidentifikasi, mempersiapkan, merencanakan, melaksanakan Pelatihan, dan melakukan evaluasi pelatihan. Hasil pendampingan yang telah dilakukan bersama mitra yakni pada 50 guru mengindikasikan adanya peningkatan sebelum guru didampingi hingga evaluasi pendampingan berlangsung. Dibuktikan dari pemahaman guru tentang bullying yang terjadi, keterampilan yang sesuai dalam kasus bullying, serta kemampuan dalam mengakses teknologi berupa aplikasi U-Shield secara tepat dalam membantu mereka mencegah, melaporkan dan mengatasi bullying. Kegiatan PKM ini memperoleh respon yang sangat baik oleh peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan. Rekomendasi pendampingan kepada pihak pengabdian adalah dengan melakukan jaringan kerja sama yang kuat antara stakeholder terkait dan terus berkomunikasi dengan mitra jika terdapat pendampingan secara berkala bilamana diperlukan oleh mitra

Abstract. The aim of this Community Partnership Empowerment initiative is to empower partners in addressing issues related to their lack of knowledge and skills in handling bullying, as well as the absence of technology or tools used by partners to manage bullying cases. The method employed in this Community Partnership Empowerment (CPE) activity is a participatory approach. The mentoring activities were conducted at SMA Negeri 1 Pangkajene Kepulauan (Pangkep), South Sulawesi

from July to August 2024. The participants included 50 Guidance and Counseling teachers (from senior high schools and vocational schools). The mentoring phase began with identifying, preparing, planning, implementing training, and evaluating the training. The results of the mentoring conducted with the partners, namely 50 teachers, indicate an improvement from before the mentoring to the evaluation of the mentoring. This is evidenced by the teachers' understanding of bullying, appropriate skills in bullying cases, and their ability to effectively use technology such as the U-Shield application to help them prevent, report, and address bullying. The CPE activity received very positive feedback from the participants. Recommendations for the service providers include establishing strong cooperation networks with relevant stakeholders and maintaining communication with partners for periodic mentoring if required by the partners.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License



PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu masalah global yang terjadi di dunia pendidikan. *Bullying* di dunia pendidikan telah sampai pada tahap yang mengkhawatirkan. Kekerasan yang terjadi dikalangan peserta didik sekolah tidak hanya berbentuk kekerasan fisik seperti melukai teman dan menyakiti fisik teman tetapi juga kekerasan verbal seperti saling mengumpat, memberikan nama panggilan yang tidak menyenangkan, mengejek, mencaci maki, mengancam bahkan memfitnah (Nauli et al., 2023; Selvianda et al., 2024).

Berdasarkan data Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat bahwa sepanjang tahun 2023 telah terjadi kasus bullying sebanyak 30 kasus (Aranditio, 2024). Jumlah kasus tersebut meningkat 9 kasus dari tahun sebelumnya. Dari 30 kasus tersebut, 50 persen terjadi di jenjang SMP, 30 persen terjadi di jenjang SD, 10 persen di jenjang SMA, dan 10 persen di jenjang SMK (Mellinda et al., 2024). Kasus bullying yang terjadi dilakukan peserta didik ke teman sebaya maupun yang dilakukan pendidik (Adiyono et al., 2022; Putri, 2022). Data lain menunjukkan bahwa sebanyak 41 persen kasus bullying terjadi di satuan Pendidikan (Komariah, 2023; Ulfatun et al. 2021). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah

menerbitkan Peraturan Mendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan. Hanya saja, peraturan tersebut belum diimplementasikan ke semua sekolah hingga ke daerah-daerah.

Berdasarkan hasil temuan diatas, ternyata di Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan mengalami juga tidak lepas dari masalah bullying. Salah satu yang menjadi masalah yang paling serius adalah guru-guru yang tergabung dalam kelompok MGBK Kabupaten Pangkep saat ini tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menangani kasus bullying yang terjadi di sekolah. Penanganan bullying selama ini masih bersifat nasehat dan hukuman bagi pelaku bullying tanpa menyentuh korban bullying sendiri. Hal ini terungkap saat tim pengusul melakukan wawancara dan observasi ke kelompok Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) SMA/MA Kabupaten Pangkep. Padahal dengan penanganan bullying yang tepat pada peserta didik dapat menurunkan tingkat traumatis peserta didik terhadap bullying dan berpengaruh secara positif terhadap peningkatan prestasi belajar, budaya sekolah yang baik, kesopanan dalam berbahasa dan berperilaku di sekolah. Permasalahan berikutnya yang dialami oleh mitra adalah manajemen dalam menangani

kasus bullying mitra masih tidak terstruktur, terekam, dan sifatnya hanya insidental saja. Oleh karena itu, perlu pendekatan lain dalam menangani kasus bullying yang sifatnya terstruktur, terekam, dan mampu dianalisis lebih lanjut laporan-laporan terkait kasus bullying. Pendekatan yang dilakukan dapat menggunakan aplikasi atau alat mampu memfasilitasi semua kendala-kendala tersebut diatas. Solusi dari permasalahan mitra dapat diatasi melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menangani perilaku bullying seperti pelatihan dan pendidikan, *Focus Group Discussion*, Keterlibatan Orang Tua, serta penguatan keterampilan komunikasi.

Adapun media intervensi yang tepat untuk diakses oleh mitra adalah aplikasi pencegah bullying yaitu U-Shield. Aplikasi U-Shield memungkinkan mitra, peserta didik, dan orang tua, dapat melaporkan kasus bullying secara langsung. Aplikasi tersebut mudah digunakan, intuitif, dan menyediakan opsi untuk melaporkan kasus secara anonim jika si pelapor tidak ingin diketahui namanya (Umar et al., 2022). Fitur-fitur tambahan seperti daftar kontak darurat, panduan tentang tindakan yang harus diambil, dan sumber daya tambahan tentang bullying juga dimasukkan ke dalam aplikasi U-Shield ini. Alur implementasi aplikasi U-Shield memungkinkan adanya pembentukan tim khusus di sekolah yang bertanggung jawab atas penanganan kasus-kasus bullying yang dilaporkan. Tim ini bertugas untuk meninjau laporan-laporan yang masuk, menyelidiki kasus-kasus bullying, dan mengambil langkah-langkah yang tepat hingga monitoring dan evaluasi untuk menangani masalah tersebut.

Dari penjelasan mengenai profil mitra dan permasalahan yang dialami oleh mitra maka tujuan dari pelaksanaan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini adalah untuk memberdayakan mitra dalam menyelesaikan masalah yang dialami terkait dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menangani masalah bullying dan tidak adanya teknologi atau alat yang digunakan oleh mitra dalam menangani kasus bullying.

METODE

Metode yang digunakan dalam Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM)

ini adalah metode partisipatori (Miskiyah et al., 2023; Septiani et al., 2022). Metode partisipatori diambil dimaksudkan agar tim pengusul bersama mitra dapat terlibat secara proaktif dalam setiap kegiatan PKM. Adapun tahapan dalam metode pelaksanaan PKM ini dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Langkah-Langkah Penyelesaian Masalah Mitra yang Berkaitan Dengan Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan Mitra dalam Menangani Perilaku Bullying

- a) Pelaksanaan Pelatihan kepada Mitra untuk Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Mitra dalam Menangani Bullying. Langkah-Langkah yang dilakukan adalah:
 - 1) Mengidentifikasi dan menetapkan tujuan pelatihan. Memformulasikan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang bullying. Mengembangkan strategi pencegahan dan penanganan kasus bullying.
 - 2) Mempersiapkan materi pelatihan. Mengumpulkan informasi tentang berbagai bentuk bullying. Menganalisis dampak psikologis dari bullying. Memilih strategi efektif untuk mengatasi perilaku bullying di sekolah.
 - 3) Merencanakan jadwal pelatihan. Pada bagian ini melakukan penjadwalan pelatihan bersama-sama dengan mitra. Hal ini dilakukan untuk memastikan jadwal mitra tidak ada yang bersamaan dengan jadwal pelatihan tersebut.
 - 4) Menyiapkan materi presentasi. Pada bagian ini setiap narasumber akan menyiapkan materi presentasi yang terstruktur, memilih contoh kasus nyata tentang bullying. Bahan presentasi dibuat semenarik dan seformatif mungkin.
 - 5) Pelaksanan Pelatihan. Pada bagian ini narasumber akan memulai dengan memberikan pengenalan tentang konsep bullying yang benar, menerangkan dampak psikologis bagi korban dan pelaku, dan yang paling penting adalah melakukan pemberdayaan mengenai strategi pencegahan dan penanganan kasus bullying. Pada kegiatan ini juga peserta akan difasilitasi ruang untuk berdiskusi dan tanya jawab.
 - 6) Melakukan evaluasi pelatihan. Melakukan evaluasi kegiatan untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan pelatihan.

- b) Pelaksanaan FGD dalam membangun kesadaran dan peningkatan keterampilan komunikasi mitra. Langkah-Langkah yang dilakukan adalah:
- 1) Mengidentifikasi keterampilan yang diperlukan. Pada bagian ini tim pengusul akan mengidentifikasi terlebih dahulu keterampilan komunikasi yang seperti apa yang perlu untuk ditingkatkan seperti kemampuan berempati, menyampaikan masalah dengan jelas, merespon secara efektif terhadap kebutuhan dan kekhawatiran peserta didik dan orang tua.
 - 2) Mempersiapkan materi pelatihan. Pada bagian ini, para narasumber akan mempersiapkan materi pelatihan, menentukan metode pembelajaran yang sesuai, seperti role play atau simulasi situasi.
 - 3) Pemberian Materi tentang kemampuan komunikasi. Narasumber akan memulai dengan menjelaskan pentingnya keterampilan komunikasi dalam mencegah dan menangani kasus bullying. Narasumber juga akan memberikan teknik-teknik dalam mendengarkan dengan empati dengan contoh latihan dan peran-peran. Selain itu, narasumber juga akan memberikan panduan tentang cara menyampaikan masalah dengan jelas dan dengan bahasa yang tepat.
 - 4) Melakukan FGD. Pada bagian ini peserta akan dibuat menjadi 3 kelompok dan tim pengusul akan memberikan penjelasan mengenai tujuan dan pentingnya membahas masalah bullying dan pentingnya keterampilan komunikasi. Pada FGD ini peserta akan diberikan ruang untuk melakukan umpan balik dan latihan simulasi situasi. FGD ini juga bertujuan untuk memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman, pemikiran, dan pendapat peserta satu sama lain mengenai bullying.
 - 5) Melakukan refleksi dan penarikan kesimpulan. Narasumber akan menyimpulkan hasil diskusi dan merangkum temuan utama dari materi yang dibahas.
 - 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan FGD. Melakukan evaluasi kegiatan untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan pelatihan.
- c) Pembentukan Grup Penanganan Masalah Bullying. Langkah-Langkah yang dilakukan adalah:
- 1) Melakukan identifikasi dan kebutuhan pihak eksternal.
 - 2) Kerjasama dan koordinasi. Tim pengusul akan berkoordinasi dengan pihak eksternal untuk menyediakan dukungan tambahan kepada mitra dalam menangani kasus bullying.
 - 3) Membentuk grup penanganan bullying. Tim pengusul akan mengorganisir dan mendukung terbentuknya grup penanganan bullying di Kabupaten Pangkep. Tim pengusul juga akan melakukan koordinasi untuk memastikan peran dan tanggung jawab yang jelas bagi anggota grup.
 - 4) Persiapan pelibatan orang tua. Pada bagian ini, tim pengusul juga akan menentukan agenda untuk melibatkan orang tua di grup penanganan bullying.
 - 5) Melakukan evaluasi dan pembentukan kebijakan. Melakukan evaluasi kegiatan dan membuat draft dokumen kebijakan penanganan bullying untuk sekolah-sekolah mitra.
- 2. Langkah-Langkah Penyelesaian Masalah Mitra yang Berkaitan dengan Tidak Adanya Teknologi Dalam Mendeteksi dan Laporan Bullying di Sekolah**
- a) Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi U-Shield. Langkah-Langkah yang dilakukan adalah:
- 1) Menyiapkan materi pelatihan. Pada bagian ini, tim pengusul akan menyiapkan cara penggunaan U-Shield dengan benar dengan menyusun panduan penggunaan aplikasi. Pada buku panduan terdapat langkah-langkah penanganan bullying pada aplikasi.
 - 2) Melakukan penjadwalan pelatihan dan pendampingan. Tim pengusul bersama mitra kembali bersepakat untuk menyusun jadwal pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi U-Shield. Pada bagian ini, turut diundang juga adalah peserta didik dengan orang tua dan memastikan partisipasi dari peserta pelatihan.
 - 3) Pelaksanaan pelatihan. Tim pengusul dan narasumber membuat pelatihan yang interaktif dan informatif tentang penggunaan aplikasi U-Shield. Selain itu,

- juga akan memberikan pemahaman tentang pentingnya pelaporan bullying dan tindak lanjut yang diambil berdasarkan aplikasi. Serta memberikan panduan praktis kepada mitra, peserta didik, dan orang tua mengenai cara penggunaan fitur-fitur aplikasi dengan benar.
- 4) Pendampingan dan dukungan. Pasca pelatihan tim pengusul akan menyediakan dukungan dan pendampingan kepada pengguna aplikasi *U-Shield*. Tim pengusul juga akan membuat saluran komunikasi yang terbuka untuk pertanyaan dan masukan terkait penggunaan aplikasi serta memastikan pengguna merasa nyaman dan percaya diri dalam menggunakan aplikasi untuk melaporkan kasus bullying.
 - 5) Membentuk tim penanganan bullying menggunakan aplikasi *U-Shield*. Pada bagian ini, tim pengusul bersama mitra juga akan fokus untuk membentuk tim khusus yang akan menangani penggunaan aplikasi.
 - 6) Pemantauan dan evaluasi pelatihan dan pendampingan.

Partisipasi Mitra

Kegiatan PKM ini tidak akan berjalan dengan baik jika tidak mendapat dukungan dan partisipasi mitra. Bentuk-bentuk partisipasi mitra pada kegiatan PKM ini adalah:

- 1) Mitra bersama sama dengan tim pengusul menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan PKM mulai dari pelatihan, FGD, Pembentukan grup, dan pendampingan penggunaan aplikasi *U-Shield*.
- 2) Menyiapkan sarana dan prasarana pada kegiatan pelatihan, FGD, Pembentukan grup, dan pendampingan penggunaan aplikasi *U-Shield*.
- 3) Berpartisipasi aktif terhadap seluruh kegiatan PKM.
- 4) Aktif menggunakan aplikasi *U-Shield* dalam melaporkan kasus bullying di Sekolahnya masing-masing.
- 5) Aktif dalam sosialisasi kegiatan pelatihan dan pendampingan yang akan melibatkan peserta didik dan orang tua peserta didik.
- 6) Aktif dalam mengisi setiap angkut capaian luaran kegiatan PKM dengan teliti.

Evaluasi Pelaksanaan PKM

Aspek pelaksanaan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam

menangani kasus bullying dapat dinilai dari beberapa indikator, antara lain:

- 1) Kedisiplinan mitra dalam mengikuti jadwal kegiatan yang telah direncanakan
- 2) Kualitas kegiatan yang dilaksanakan
- 3) Kesesuaian materi dengan permasalahan
- 4) Efektivitas program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Untuk mengevaluasi aspek pelaksanaan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menangani kasus bullying, maka akan dilakukan survei kepada peserta pelatihan dan stakeholder terkait. Survei ini meliputi wawancara langsung dengan peserta sekaligus melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan.

Selanjutnya, untuk aspek dampak Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat dalam hal penggunaan teknologi aplikasi *U-Shield* dalam penanganan kasus bullying dapat dinilai dari beberapa indikator, antara lain:

- 1) Peningkatan keterampilan mitra dalam menggunakan aplikasi *U-Shield*.
- 2) Adanya tim khusus yang terbentuk dalam menangani kasus bullying menggunakan aplikasi *U-Shield*.
- 3) Adanya keterlibatan orang tua peserta didik dalam menggunakan aplikasi *U-Shield*.

Untuk mengevaluasi aspek dampak Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat dalam hal penggunaan teknologi aplikasi *U-Shield* dalam penanganan kasus bullying, dilakukan survei kepada peserta dan stakeholder terkait. Survei ini meliputi wawancara langsung dengan peserta dan melakukan pengamatan langsung terhadap penggunaan aplikasi *U-Shield*.

Keberlanjutan Program Pasca Pelaksanaan PKM

Untuk keberlanjutan program pasca pelaksanaan PKM ini antara lain:

- 1) Membangun jaringan kerja sama yang kuat dengan stakeholder terkait, seperti dinas pendidikan, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan profesional yang bergerak pada penanganan kasus bullying.
- 2) Mendorong adanya kebijakan mengenai penanganan kasus bullying yang dapat diterapkan di Sekolah-Sekolah berdasarkan naskah draft kebijakan yang telah dibuat pada salah satu program PKM.

Tim pengusul akan terus berkomunikasi dengan mitra dan akan terus melakukan pendampingan secara berkala bilamana diperlukan oleh mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pendampingan bagi kelompok guru MGBK SMA/MA Kabupaten Pangkep adalah menyelesaikan masalah yang dialami

terkait dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menangani masalah bullying dan tidak adanya teknologi atau alat yang digunakan oleh mitra dalam menangani kasus bullying. Dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru BK serta penggunaan teknologi yang tepat, tentunya akan sangat praktis untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Tabel 1. Demografi Partisipan Pendampingan

Jenis Kelamin	N
Laki-laki	19
Perempuan	31
Asal Sekolah	N
SMA	25
SMK	25
Total	50

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pangkajene Kepulauan (Pangkep), Sulawesi Selatan pada Selasa, 30 Juli 2024. Dimulai pukul 08.00 WITA, peserta telah berkumpul di Aula Sekolah. Peserta berjumlah 50 Guru Bimbingan Konseling (berasal dari SMA dan SMK) mengikuti kegiatan dengan dibuka oleh

Ketua MGBK Kab. Pangkep dan dilanjutkan pemberian pretest pada pukul 08.30 WITA dan pemberian posttest setelah materi peningkatan pengetahuan terkait bullying selesai pukul 11.00 WITA. Adapun rincian tahapan pelaksanaan pendampingan sebagai berikut.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Pendampingan

<i>Pretest</i>	Tim Pengabdian
Materi : Mengidentifikasi Bullying	Yusri, S.Pd., M.A
Materi : Dampak Psikologis Bullying	Sinta Nurul Oktaviana Kasim, S.Pd., M.Pd
Materi : Keterampilan dalam Menangani Kasus Bullying	Sinta Nurul Oktaviana Kasim, S.Pd., M.Pd
Materi : Dukungan dan Sumber Daya Penanganan Bullying	Yusri, S.Pd., M.A
Materi : Keterlibatan Orang Tua dalam Penanganan Kasus Bullying	Yusri, S.Pd., M.A & Sinta Nurul Oktaviana Kasim, S.Pd., M.Pd
Pendampingan Penggunaan Aplikasi	Tim Pengabdian
<i>Posttest</i>	Tim Pengabdian

Aktivitas pelatihan dilaksanakan selama kurang lebih 150 Menit, materi yang disampaikan mulai dari identifikasi bullying hingga melibatkan orang tua dalam penanganan kasus bullying disampaikan secara lugas dengan gaya bahasa yang sederhana agar peserta pendampingan dapat menangkap informasi dengan baik. Pemberian

materi dimulai dengan diskusi bersama guru BK terkait bentuk perilaku bullying, cara identifikasi, hingga prosedur penanganan yang dilakukan oleh guru BK. Beberapa tantangan dan upaya penanganan melalui diskusi saling dikemukakan dalam proses diskusi sehingga guru yang awalnya masih ragu dan belum memiliki pemahaman terkait penanganan

bullying menjadi mampu untuk turut terlibat aktif dalam proses pendampingan.



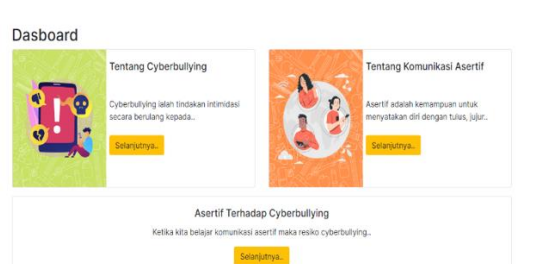
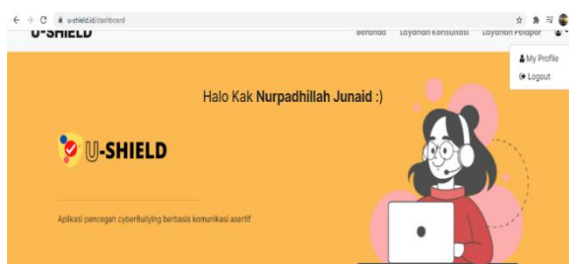
Gambar 1. Pembukaan Pendampingan



Gambar 2. Pelaksanaan Pendampingan

Tahap inti pemberian materi adalah terkait keterampilan dalam menangani kasus bullying di sekolah. Sebelum materi ini disajikan kepada guru BK, banyak dari mereka merasa bahwa penanganan yang selama ini diberikan kepada siswa korban bullying belum tepat karena tidak mengetahui pendekatan dan keterampilan dalam membantu penanganan bullying. Selanjutnya fasilitator menjelaskan beberapa pendekatan konseling yang tepat seperti teknik behavioristik dalam hal ini keterampilan komunikasi asertif yang secara hasil riset terdahulu membantu secara efektif kasus pencegahan bullying. Oleh karena itu setelah pemberian pengetahuan melalui cara

mengidentifikasi, mengenali jenis bullying, dan keterampilan yang sesuai dengan permasalahan bullying, guru mampu memandang dampak yang timbul ketika peserta didik mengalami perundungan seperti adanya gejala kecemasan, stress, motivasi belajar, dan mengisolasi diri sendiri (Simatupang & Faisal, 2021). Sehingga untuk pemberian pendampingan lanjutan adalah melakukan edukasi terkait penggunaan aplikasi U-Shield sebagai layanan konseling dan pelaporan kasus bullying yang terjadi di sekolah.



Gambar 3. Tampilan Aplikasi U-Shield

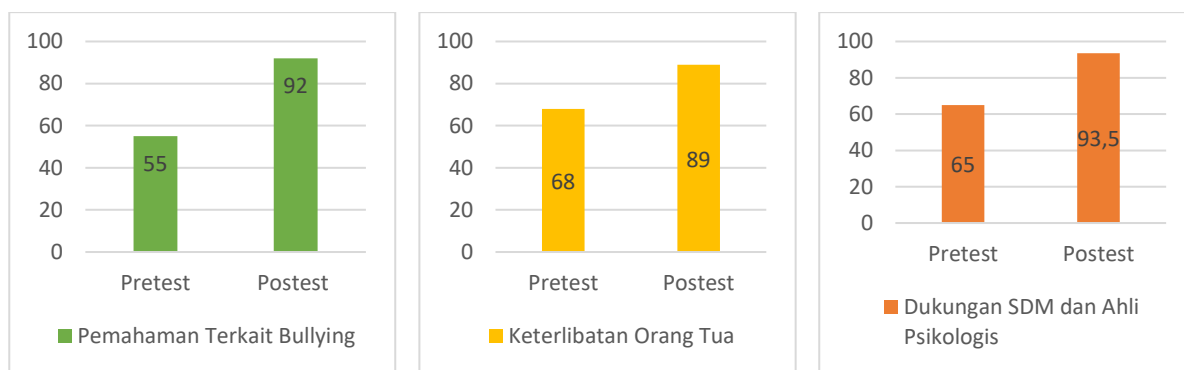
Penggunaan teknologi melalui aplikasi *U-Shield* yang digunakan untuk membantu mitra dalam menangani kasus bullying. Aplikasi *U-Shield* ini merupakan aplikasi yang telah dikembangkan oleh tim pengusul. Bentuk implementasi dilakukan terhadap guru BK di kabupaten Pangkep dengan menjelaskan tujuan produk ini dikembangkan lalu tata cara penggunaan hingga uji coba penggunaan Aplikasi *U-Shield* kepada guru BK. Siswa, orang tua, dan guru dapat menggunakan *U-Shield* oleh sebagai alat

untuk melaporkan dan menangani kasus bullying, dapat diintegrasikan dengan sistem manajemen informasi sekolah atau platform lainnya untuk memfasilitasi proses penanganan kasus bullying secara efisien, hingga mampu menampung jumlah laporan yang besar dan menyediakan fitur layanan konseling yang berbasis pendekatan secara tepat dalam menangani bullying.

Rangkaian pendampingan dimulai dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan Guru BK dalam menangani

kasus bullying yang terjadi hingga memanfaatkan teknologi melalui aplikasi U-Shield dalam membantu siswa, guru dan orang tua bersama-sama mengatasi, melaporkan dan mencegah perundungan yang terjadi. Pendampingan ini diukur melalui hasil pretest

dan posttest yang telah dilakukan mulai dari awal pendampingan hingga akhir pendampingan selama kurang lebih 5 pertemuan terhadap 50 Guru BK SMA dan SMK.



Grafik 1. Hasil Pretest Posttest

Berdasarkan hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari tiga aspek yang diukur yaitu pemahaman mitra terkait bullying sebelum diberikan intervensi hanya memperoleh persentase sebesar 55% meningkat menjadi 92%. Hal ini dibuktikan melalui keaktifan partisipan dalam proses pendampingan materi bullying. Kemudian untuk aspek pemahaman terkait keterlibatan orang tua didukung temuan oleh Syahzidah and Savira (2024) dalam penanganan bullying sebelum diberikan intervensi memperoleh persentase sebesar 68% meningkat menjadi 89%. Sedangkan untuk aspek pemahaman terkait adanya dukungan

sumber daya manusia (teman sebaya, konselor dan ahli psikologis) meningkat sebesar 93,5% dibanding sebelum diberikan intervensi sebesar 65%. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pendampingan yang dilakukan mulai dari pemilihan metode pelaksanaan, pendampingan peningkatan pengetahuan dan keterampilan hingga pemanfaatan dukungan teknologi melalui aplikasi U-Shield dapat mendorong pemahaman dan inisiatif para guru BK, orang tua dalam mengatasi perilaku bullying yang terjadi di sekolah (Maryani et al., 2024; Widayanti & Rahayu, 2020).



Gambar 4. Foto bersama mitra

Di Akhir pendampingan, tim menyimpulkan beberapa evaluasi terhadap proses pendampingan yang telah dilakukan bersama dengan mitra. Metode evaluasi yang

digunakan yaitu observasi dengan melihat adanya peningkatan keterampilan mitra dalam mengidentifikasi, menangani dan menggunakan aplikasi *U-Shield* terhadap

bullying. Kemudian adanya tim khusus yaitu dari MGBK se-kabupaten Pangkep yang mengakses aplikasi *U-Shield*.

Dengan demikian, beberapa hal yang dapat diharapkan tercapai melalui pencegahan bullying yang rentan terjadi dikalangan remaja khususnya siswa di sekolah, metode pendampingan dan dukungan teknologi dapat digunakan secara praktis dan sesuai untuk mencegah berbagai efek perundungan yang terjadi sehari-hari baik di lingkungan sekolah ataupun luar sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pendampingan yang telah dilakukan bersama mitra yakni pada 50 guru Bimbingan dan Konseling yang sangat proaktif. Hasil ini mengindikasikan adanya peningkatan sebelum guru didampingi hingga evaluasi pendampingan berlangsung. Dibuktikan dari pemahaman guru tentang bullying yang terjadi, keterampilan yang sesuai dalam kasus bullying, serta kemampuan dalam mengakses teknologi berupa aplikasi *U-Shield* secara tepat dalam membantu mereka mencegah, melaporkan dan mengatasi bullying. Kegiatan PKM ini memperoleh respon yang sangat baik oleh peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan. Direkomendasikan kepada pihak pengabdian untuk melakukan jaringan kerja sama yang kuat antara stakeholder terkait dan terus berkomunikasi dengan mitra jika terdapat pendampingan secara berkala bilamana diperlukan oleh mitra. Kegiatan diakhiri dengan pemberian sertifikat dan prosesi foto bersama seluruh peserta.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649–658.
- Aranditio, S. (2024). Kasus Perundungan di Sekolah Meningkat Selama 2023. *Kompas*. Available from: <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/31/kasus-perundungan-di-sekolah-semakin-meningkat-pada-2023>
- Komariah, F. (2023). Sebesar 41 Persen Kasus Bullying Terjadi di Pendidikan. RRI. Available from: <https://www.rri.co.id/sulawesi-selatan/lain-lain/280747/sebesar-41-persen-kasus-bullying-terjadi-di-pendidikan>
- Maryani, I., Pratama, E. A., Imaniawan, F. F. D., & Maarif, V. (2024). Optimalisasi Teknologi Informasi Sebagai Media Pencegahan Bullying Di Sd Negeri Pangebatan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1477–1484.
- Mellinda, N. N., Salsabilla, T. A., Sysfahrina, S., Putri, A., Fahrenzia, D. S., Azhar, H. A., Munajat, A., Prasetyo, B. A., Fortuna, R., & Nasrulloh, M. A. (2024). Optimalisasi Peran Aktif Mahasiswa Dalam Membangun Pemberdayaan Kegiatan Di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 255–261.
- Miskiyah, A. Z., Hikmah, W. A., Aguilera, J. A. K., Listiyaningrum, A. T. N., & Andiarna, F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Jamban Sehat Di Desa Kaliboto Kidul Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang Dengan Metode Community-Based Research (Cbr). *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 86–99.
- Nauli, F. A., Jumaini, J., & Elita, V. (2023). Analisis Kondisi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Sebagai Upaya Promotif dan Preventif. *Jurnal Ners Indonesia*, 7(2), 11–19.
- Putri, E. D. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. *Keguruan*, 10(2), 24–30.
- Selvianda, N. P., Khozamah, K., Hasanah, I. D., & Surur, M. (2024). Strategi Inovatif Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta

Didik. Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 11(01), 71–78.

Septiani, R., Sundari, S., & Indrawan, B. (2022). Program Pemberantasan Nyamuk Penyebar Dbd Dengan Metode Community Based Research (Cbr) Di Desa Rejomulyo Lampung Selatan. *Al-Khidmat*, 5(2), 103–109.

Simatupang, N., & Faisal, F. (2021). Bullying Oleh Anak Di Sekolah Dan Pencegahannya. *De Lega Lata: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(2), 446–464.

Syahzidah, A., & Savira, S. I. (2024). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Bullying pada Remaja. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(3), 191–209.

Ulfatun, T., Santosa, W. P., Presganachya, F., & Zsa-Zsadilla, C. A. (2021). Edukasi Anti Bullying Bagi Guru Dan Siswa Smp Muhammadiyah Butuh Purworejo. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 165–169.

Umar, N. F., Rafli, M., Dilah, N. J., & Mentari, N. N. (2022). Pengembangan U-SHIELD: Aplikasi Self-Defense Remaja Berbasis Strategi Komunikasi Asertif Pencegah Cyberbullying. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 5(1), 35–43.

Widayanti, T., & Rahayu, B. A. (2020). Perancangan Sistem Informasi dan Sarana Pelaporan Kasus Bullying Berbasis Web Menggunakan Teknologi Pemograman PHP dengan Framework Laravel. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(2), 44–48.